



Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Siti Asiah^{1✉}, Gusti Yarmi², Muhammad Husni Arifin³

Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sasiah666@gmail.com¹, gyarmi@gmail.com², mhusni@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dipengaruhi banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dan etos kerja guru dengan hasil belajar matematika serta besarnya hubungan antar variabel tersebut. Desain penelitian ini adalah jenis kuantitatif melalui metode survey dengan teknik korelasional. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 120 orang menggunakan Teknik *random sampling*. Pengukuran variable independent menggunakan skala Likert, sedangkan variable dependent menggunakan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan mempergunakan teknik regresi berganda program SPSS 26. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya ada hubungan diantara kemampuan menerapkan manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika, terdapat hubungan antara etos kerja guru dengan hasil belajar matematika, terdapat hubungan antara manajemen kelas dan etos kerja dengan hasil belajar matematika. Besar hubungan manajemen kelas dan etos kerja dengan hasil belajar matematika adalah sebesar 62% hasil belajar dijelaskan oleh variabel etos kerja dan manajemen kelas. Sementara sisanya 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar manajemen kelas dan etos kerja. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan profesionalitas diri merupakan pondasi dasar dalam manajemen kelas dan etos kerja seorang guru.

Kata Kunci: manajemen kelas, etos kerja guru, hasil belajar matematika.

Abstract

Success in learning mathematics is influenced by many factors. This study aims to determine the relationship between classroom management and teacher work ethic with mathematics learning outcomes and the magnitude of the relationship between these variables. The design of this research is quantitative type through survey method with correlational technique. The sample used is as many as 120 people using random sampling technique. The measurement of the independent variable uses a Likert scale, while the dependent variable uses documentation. Data analysis was carried out using multiple regression techniques SPSS Version 26 program. The results showed that there was a relationship between the ability to apply classroom management to mathematics learning outcomes, there was a relationship between teacher work ethic and mathematics learning outcomes, there was a relationship between classroom management and work ethic with results. learn math. The relationship between class management and work ethic with mathematics learning outcomes is 62% of learning outcomes explained by the variables of class management and work ethic. While the remaining 38% is explained by other variables outside of class management and work ethic. The implication of this research is that increasing self-professionalism is the basic foundation in classroom management and a teacher's work ethic.

Keywords: classroom management, teacher's work ethic, math learning.

Copyright (c) 2023 Siti Asiah, Gusti Yarmi, Muhammad Husni Arifin

✉ Corresponding author :

Email : sasiah666@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4231>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemampuan manajemen di kelas banyak direkomendasikan, karena merupakan dasar bagaimana seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang bermakna (Supradnyani et al., 2013). Banyak penelitian yang mengkaji terkait bagaimana menerapkan manajemen yang baik di suatu kelas (Idawati, 2019). Hal ini dilakukan karena tantangan dalam dunia pendidikan sangatlah penting (Yatimah et al., 2019). Terlebih mata pelajaran yang disampaikan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan semua faktor pendukung pada kegiatan proses pembelajaran tersebut (Sasmita et al., 2021). Salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat rumit diantaranya adalah matematika (Mu'min, 2017). Sering terdengar peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran sulit (Khotimah, 2020). Hal inilah yang harus diperhatikan oleh para guru bagaimana menerapkan manajemen kelas yang ideal agar peserta didik ketika belajar matematika menjadi nyaman bermakna dan menyenangkan (Ika Sandra, 2013). Selain itu kemampuan menerapkan manajemen di kelas akan berdampak pada etos kerja guru sehingga guru diwajibkan memiliki pemahaman terkait manajemen kelas (Amelinda Pratana & Ferryal Abadi, 2018). Salah satu hal penting dalam manajemen kelas adalah bagaimana guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kondisi lingkungan kondisi siswa dan tujuan dari mata pelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas (Salsabilla et al., 2022). Tentunya guru di sini harus mampu memilih dan menentukan mana yang terbaik dan sesuai baik model strategi pendekatan atau bahkan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Kemampuan ini tentunya akan dibarengi dengan kerja dulu yang profesional (Karnadi et al., 2021).

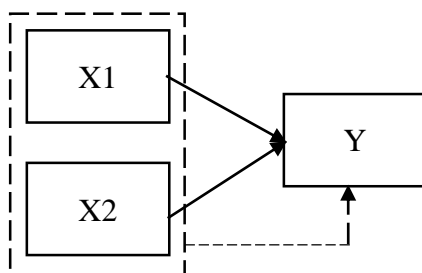
Etos kerja guru perlu ditingkatkan melalui nilai profesionalisme guru (Sumarauw & Timbuleng, 2015). Profesionalitas guru bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan ataupun works dalam hal manajemen kelas (Sianipar & Salim, 2019). Ketika nilai profesionalisme guru rendah artinya guru tidak mampu untuk manajemen kelas bahkan bagaimana menentukan model strategi atau media yang diperlukan di dalam kelas (Sunarto & Purwoatmodjo, 2011). Berdasarkan survei yang telah dilakukan di beberapa sekolah terdapat guru yang memiliki nilai etos kerja tinggi namun dalam manajerial kelas kurang. Selain itu juga terdapat guru yang memiliki nilai etos kerja rendah dan manajerial kelas kurang. Hal ini diperkirakan karena kemampuan guru tidak dibarengi dengan bagaimana menerapkan manajemen kelas yang bermakna di suatu proses. meskipun etos kerja tinggi jika manajerial kurang maka akan berdampak bagaimana guru tidak mampu dalam menerapkan model, strategi ataupun media pembelajaran pada proses pembelajaran (Karnadi et al., 2021). Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, siswa akan merasa bosan atau motivasi rendah karena proses pembelajaran sangat monoton (Septiana, 2018).

Etos kerja guru sangat penting ditumbuhkembangkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan efisien (Amelinda Pratana & Ferryal Abadi, 2018). Pada penelitian Nurlina, (2010) menyebutkan bahwa kontribusi positif kemampuan manajemen kelas dan etos kerja bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bersama-sama. Kemudian menurut Ningsih, (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Jesica et al., (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guna bisa memenuhi berbagai standar pembelajaran matematika guru sebaiknya mampu membangun suasana pembelajaran yang memberikan kemungkinan kepada peserta didik supaya belajar secara aktif dengan mengkonstruksi mengembangkan dan menemukan pengetahuannya. Beliau menyatakan bahwa suasana belajar tersebut dapat dicapai dengan kemampuan guru dalam manajerial kelas dan etos kerja yang tinggi. Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas maka perlu adanya kajian hubungan kemampuan menerapkan manajemen kelas dan etos kerja guru dengan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar.

METODE

Bagian ini pada dasarnya mendeskripsikan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Materi pokok bagian ini terdiri dari: (1) perancangan penelitian; (2) sasaran penelitian (populasi dan sampel); (3) teknik pengumpulan data serta pengembangan instrument; serta (4) teknik analisis data. Untuk penelitian menggunakan bahan dan alat, harus diuraikan spesifikasi dari bahan dan alatnya. Spesifikasi bahan menunjukkan jenis bahan yang dipergunakan sementara spesifikasi alat menunjukkan kecanggihan alat yang dipergunakan.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif melalui metode survey dengan teknik korelasional (keterhubungan) (Erlina, 2021). Artinya, penelitian yang menjelaskan hubungan diantara variabel penelitian dengan cara mengorelasikan data dari lapangan tanpa manipulasi atau memberi perlakuan terhadap berbagai variabel penelitian. Dimana kekuatan hubungan ini bisa diamati dengan koefisien korelasi diantara variabel terikat yakni hasil belajar matematika, dengan variabel bebas yakni etos kerja guru dan penerapan manajemen kelas. Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu variabel prediktor Penerapan Manajemen Kelas (X_1) dan Etos Kerja Guru (X_2), serta variabel kriterium (respon) Hasil Belajar Matematika (Y). Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Keterangan:

X_1 : Penerapan Manajemen Kelas

X_2 : Etos Kerja Guru

Y : Hasil Belajar Matematika

Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung pada dua sekolah yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga jenis instrumen dalam pengumpulan data, yaitu manajemen kelas, etos kerja guru dan dokumentasi hasil belajar matematika yang ditujukan untuk mengetahui level pemahaman konsep matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. Peneliti memakai jenis alat dalam mengukur data antara lain: (1) kuesioner dalam format Google Form dan (2) dokumentasi. Kuesioner dipakai dalam pengumpulan skor manajemen kelas (X_1) dan etos kerja guru (X_2), sedangkan studi dokumentasi berupa rekap nilai ulangan harian dalam melihat hasil belajar matematika (Y). Pengaturan unit-unit instrument disusun menurut kisi-kisi instrumen penelitian pada tip variable dengan condong kepada definisi operasional serta definisi konseptual.

Instrumen manajemen kelas untuk penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen non-test dalam bentuk kuesioner dengan 24 item pertanyaan. Instrument non-test digunakan dalam rangka melakukan pengukuran tampilan tipikal (Suwandari et al., 2018) Manajemen kelas ialah upaya yang dilaksanakan guru dalam menghasilkan aktivitas dalam belajar yang efektif serta memiliki kualitas untuk siswa yang terdiri perencanaan, pengaturan dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta fasilitas pembelajaran yang ada di kelas.

Setiap butir pertanyaan manajemen kelas ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan dalam rangka melakukan pengukuran persepsi, pendapat serta sikap individu atau sekumpulan orang terkait fenomena social (Kriswanto & Rochmawati, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan, analisis data mempergunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk melaksanakan deskripsi data setiap variable dengan tunggal antaranya ialah simpang baku, varians, modus, median, rata-rata, serta visualisasi data berbentuk table. Statistik inferensial digunakan sebagai penguji hipotesa lewat teknik korelasi dan regresi. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji dan mengukur rerata dan ukuran sebaran memakai rentang skor dan standar deviasi. Selain itu, dalam menyajikan data menggunakan kategori, grafik, dan histogram. Teknik penganalisisan data dalam penelitian yang digunakan olah data memakai SPSS 26 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian maka sumber informasi yang didapat dari jawaban responden dijelaskan berbentuk minimum, maksimum, modus, median, rata-rata serta standar deviasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

data Statistic	Hasil Belajar Matematika	Manajemen Kelas	Etos Kerja Guru
Mean	85.7875	60.4667	50.0250
Median	85	60	52
Mode	85	72	57
Std. Deviasi	8.844517	7.673958	6.923911
Minimum	70.00	47.00	38.00
Maximum	100.00	72.00	60.00

Tabel 1. ialah perolehan data penelitian secara keseluruhan. Rincian ketiga variabel ini dijabarkan oleh perolehan skor dari masing-masing variabel.

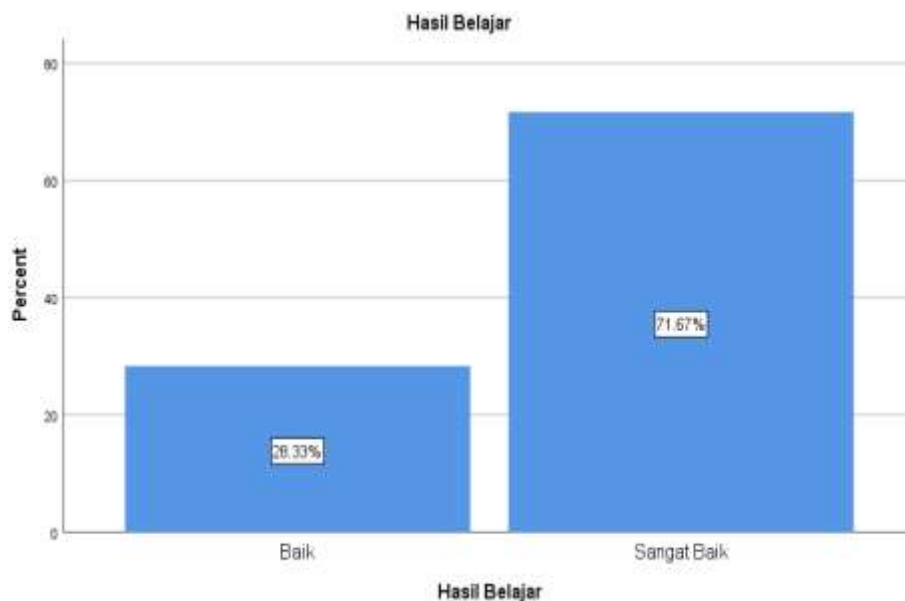
Deskripsi variabel hasil belajar matematika

Deskripsi variabel hasil belajar matematika berupa hasil tabel frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	80 – 100	86	71.7	Sangat Baik
2	70 – 79	34	28.3	Baik
3	60 -69	0	0.0	Cukup
4	50 – 59	0	0.0	Kurang
5	0 – 49	0	0.0	Sangat kurang
	Jumlah	120	100	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi maksimum penilaian terhadap variabel hasil belajar matematika berada pada rentang nilai 80-100 yaitu sebanyak 86 responden atau sekitar 71.7% sehingga dapat dikategorikan sangat baik, sedangkan frekuensi minimum terhadap variabel hasil belajar matematika pada rentang nilai 70-79 yaitu sebanyak 34 responden atau sekitar 28.3% dan termasuk kategori baik. Hasil analisis deskriptif pada skor di atas, bisa terlihat berbentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Deskripsi Variabel Hasil Belajar Matematika

Deskripsi variabel manajemen kelas

Deskripsi variabel manajemen kelas menurut syarat yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat ditemukan pada tabel 3

Tabel 3 Deskripsi Manajemen Kelas

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$2,33 < X \leq 3,00$	83	69.2	Baik
2	$1,67 < X \leq 2,33$	37	30.8	Cukup
3	$1,00 < X \leq 1,67$	0	0.0	Kurang
Jumlah		120	100	

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel 3 menginformasikan bahwa kebanyakan siswa mempunyai pandangan bahwa manajemen kelas dikategorikan baik (69,2%). Hasil penganalisisan deskriptif pada skor tersebut, bisa dideskripsikan ke bentuk diagram batang yang akan disajikan berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Deskripsi Variabel Manajemen Kelas

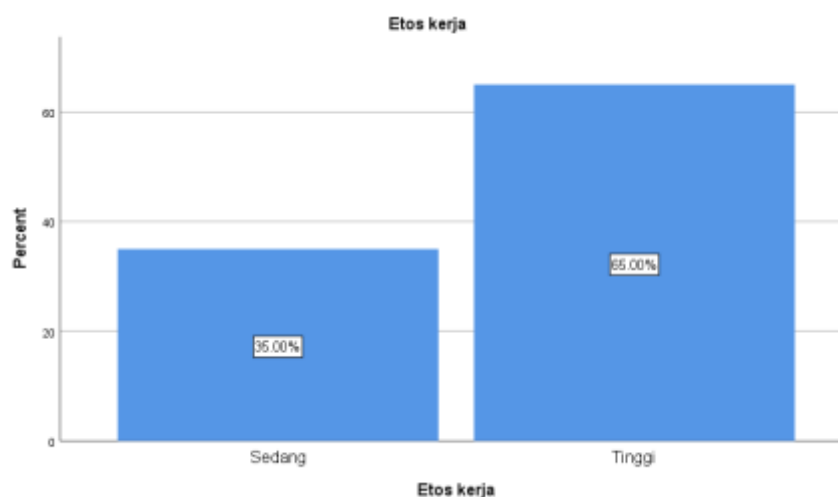
Deskripsi variabel etos kerja guru

Deskripsi variabel etos kerja guru berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan tersebut, dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4 Deskripsi Data Etos Kerja Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$2,33 < X \leq 3,00$	78	65.0	Tinggi
2	$1,67 < X \leq 2,33$	42	35.0	Sedang
3	$1,00 < X \leq 1,67$	0	0.0	Kurang
Jumlah		120	100	

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya sebagian besar siswa mempunyai persepsi yaitu etos kerja guru dikategorikan baik (65,0%). Dari hasil ini diketahui bahwa etos kerja guru kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang tergolong tinggi. Hasil analisis deskriptif terhadap nilai di tabel sebelumnya, dapat dideskripsikan berbentuk diagram batang berikut:



Gambar 4 Diagram Batang Deskripsi Variabel Etos Kerja Guru

Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas (independen) ialah Manajemen Kelas (X1) dan Etos Kerja (X2). Variabel dependen yang dipergunakan yaitu Hasil Belajar Matematika (Y). Dari pengolahan data yang dilaksanakan dengan mempergunakan SPSS 26 diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.167	4.039	7.716	.000

Manajemen kelas	.482	.125	.418	3.865	.000
Etos kerja	.512	.138	.400	3.698	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

R = 0.787

R square = 0.620

Adjusted R square = 0.613

F hitung = 95.349

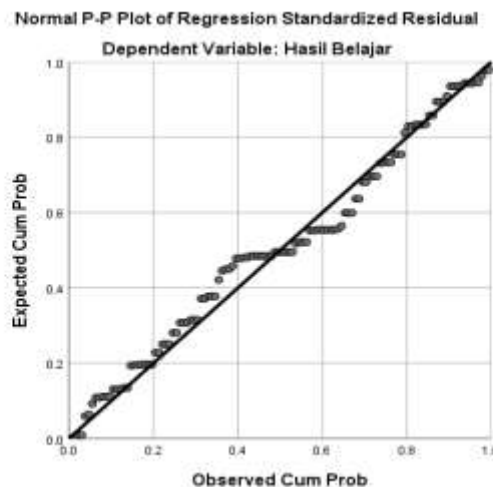
Signifikan = 0.000

Data tersebut membentuk estimasi model yang dapat ditulis pada persamaan $Y = 31,167 + 0,482 X1 + 0,512 X2$, berikut asumsi dari persamaan yang termuat dalam tabel 4.9 menunjukkan nilai konstanta ialah 31,167 Dapat dideskripsikan bahwasanya hasil belajar sebelum adanya variabel independen yakni manajemen kelas (X1) dan etos kerja (X2) ialah sebesar 31,167 satuan, nilai koefisien regresi variabel manajemen kelas (X1) = 0,482 memperlihatkan bahwasanya jika setiap variabel Manajemen kelas ada kenaikan 1 satuan maka akan memberi dampak terhadap kenaikan Hasil Belajar yaitu 0,482 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya tidak ada perubahan ataupun dapat dikatakan tetap, koefisien regresi variabel etos kerja (X2) = 0,512, memperlihatkan bahwasanya jika setiap variabel etos kerja ada kenaikan 1 satuan maka akan memberi dampak terhadap kenaikan Hasil Belajar hingga 0,512 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya tidak ada perubahan atau dapat dikatakan tetap.

Uji parsial atau uji t ialah uji variable-variable independen pada dependen. Variabel bebas (independen) disebut mempunyai pengaruh signifikan apabila signifikan atau probabilitas hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Begitupun bila signifikan lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,05$, maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan pada variabel dependennya. Dari Tabel 4.9 di atas didapat t hitung yaitu 3,865 dan signifikan yang diperoleh yaitu 0,000. Maka dari itu signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dapat dibuat kesimpulan bahwasanya Manajemen kelas ada pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Koefisien regresi memiliki nilai positif memperlihatkan bahwasanya pengaruh Manajemen kelas terhadap Hasil Belajar bersifat positif. Sehingga hipotesis pertama yang menjelaskan bahwasanya kemampuan menerapkan Manajemen Kelas berhubungan dengan Hasil Belajar Matematika, dapat **diterima**. Selain itu didapatkan t hitung yaitu 3,698 dan signifikan 0,000. Sehingga signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dibuat kesimpulan bahwasanya Etos Kerja Guru berhubungan signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika. Dengan demikian hipotesis kedua yang menjelaskan bahwasanya Etos kerja berpengaruh terhadap Hasil Belajar, diterima.

Selanjutnya pengujian hipotesis uji F yang dipakai untuk dapat mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil untuk menguji model regresi memperlihatkan uji simultan didapatkan dari hasil pengolahan data memperlihatkan F hitung yaitu 95,349 dan probabilitas signifikan yang diperoleh yaitu 0,000 dengan nilai α yaitu 5%, + ini memperlihatkan bahwasanya nilai signifikan uji F 0,000 lebih kecil dibandingkan signifikan 0,05. Ini mengartikan bahwasanya Manajemen kelas (X1) dan Etos kerja (X2) secara simultan berhubungan signifikan dengan Hasil Belajar Matematika. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kemampuan menerapkan Manajemen kelas dan Etos kerja guru secara simultan berhubungan dengan Hasil Belajar Matematika, dapat diterima.

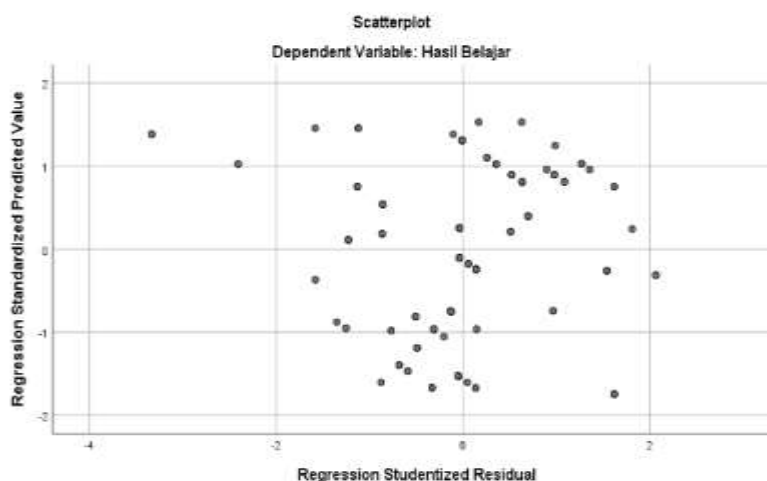
Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5 Grafik Distribusi Normal Data Residual

Dari Gambar 5 tersebut, dapat dilihat bahwasanya plot data searah garis diagonalnya. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya data dalam penelitian ini distribusi normal.

Hasil uji heterokedastisitas yang sudah dilaksanakan akan disajikan berikut:



Gambar 6 Grafik Hasil Uji Heteroskedasitas

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik yang didapatkan tersebar dengan acak serta tidak berbentuk sebuah pola ataupun tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya berdasarkan data yang diamati tidak didapatkan permasalahan **heteroskedastisitas**. Dari Gambar 6, dapat dijelaskan bahwasanya plot data seratah garis diagonalnya. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya data dalam penelitian ini distribusi normal.

Multikolinearitas dideteksi dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflating Factor*). Pedoman sebuah model regresi yang terbebas dari multikolinearitas yaitu (Ahyar et al., 2020).

- 1) Memiliki $VIF \leq 10$
- 2) Memiliki $tolerance \geq 0,10$.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficient s		Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	31.167	4.039		7.716	.000	
Manajemen kelas	.482	.125	.418	3.865	.000	.277 3.604
Etos kerja	.512	.138	.400	3.698	.000	.277 3.604

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa variabel bebas Manajemen kelas, Etos kerja, memiliki *VIF* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dibandingkan 0,10, dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya dalam model regresi tersebut **tidak terjadi multikolinieritas**.

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar kapabilitas seluruh variabel independen untuk menerangkan variabel dependennya, Koefisien determinasi ini diukur dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Hasil perhitungan yang sudah dilakukan akan disajikan berikut ini:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.613	5.50431

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja, Manajemen kelas

Nilai R² yang terlihat berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan nilai 0.620 atau 62%. Ini mengartikan bahwasanya 62% hasil belajar matematika dijelaskan oleh variabel manajemen kelas dan etos kerja. Sementara sisanya + 38% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar manajemen kelas dan etos kerja.

Pembahasan

Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar

Matematika adalah nilai pengetahuan yang membahas struktur yang abstrak serta pola hubungan yang terdapat didalamnya. Dalam pembelajaran matematika, struktur yang abstrak masih sulit dipahami oleh peserta didik di sekolah dasar, dikarenakan tahapan berpikirnya masih konkret dan belum formal. Ruang lingkup pelajaran matematika meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Semua itu merupakan konsep yang abstrak, sehingga masih membutuhkan bantuan benda-benda konkret untuk dapat memahaminya. Penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif terdiri atas strategi yang dipergunakan guru guna menciptakan pengalaman ruang kelas yang produktif dan positif. Dalam hal ini, lingkungan pembelajaran seringkali dikenal dengan sebutan *classroom management* (manajemen kelas), dimana strategi guna membangun lingkungan pelajaran yang efektif tidak hanya meliputi menanggapi dan mencegah perilaku buruk namun juga yang terpenting yaitu memperbolehkan aktifitas yang melibatkan imajinasi dan pikiran peserta didik, membangun atmosfer yang kondusif bagi minat peserta didik, serta mempergunakan waktu kelas dengan baik. Pada dasarnya aktivitas manajemen kelas yaitu proses mengorganisasi dan mengatur

lingkungan yang terdapat di sekitaran siswa, seluruh komponen pengajaran terdiri atas sumber belajar, metode alat, aktivitas belajar mengajar, bahan ajar, tujuan, serta evaluasi diperankan secara optimal guna memenuhi tujuan yang sudah ditentukan. Dengan demikian manajemen kelas tidak sekedar meliputi rutinitas, fasilitas fisik, dan pengaturan kelas, tetapi juga mengelola segala hal yang termuat dalam komponen belajar mengajar. Matematika dalam dunia pendidikan yaitu suatu aspek yang dianggap mampu memberi kontribusi positif dalam mendorong ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, matematika memiliki peranan guna menyiapkan peserta didik supaya mampu mengatasi perubahan kondisi yang berkembang melalui dasar pemikiran cermat, rasional, kritis, dan bisa mempergunakan pola pikir matematika baik dalam mempelajari beragam ilmu pengetahuan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena hal itu manajemen kelas sangat diperlukan apalagi untuk siswa SD yang masih sangat membutuhkan perhatian penuh dari guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Peserta didik dinyatakan berhasil dalam pembelajarannya, jika bisa mendapatkan pengembangan sikap dan meningkatkan kemampuan pengetahuannya serta mengerti apa yang sudah dipelajarinya. Berdasarkan berbagai hal ini, sudah jelas bahwasanya alasan digunakan manajemen kelas oleh guru dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sangatlah besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran siswa, dengan demikian bisa memaksimalkan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan bertujuan guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan menerapkan manajemen kelas berhubungan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dari t hitung yaitu 2,887 maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya Manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen kelas (X_1) = 0,526 memperlihatkan bahwasanya jika tiap variabel Manajemen kelas ada kenaikan 1 satuan maka akan memberi dampak terhadap kenaikan Hasil Belajar Matematika mencapai 0,625 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya tidak ada perubahan atau dinyatakan tetap.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Landa et al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif diantara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika. Kemampuan manajemen kelas adalah hal terpenting yang dimiliki oleh tiap guru dalam pengajaran (Ayu Prasetyaningrum, 2021). Guru yang mempunyai kemampuan manajemen kelas tinggi ada kecenderungan akan lebih mampu mengelola kelasnya supaya terpenuhi tujuan pembelajaran secara optimal yakni hasil belajar yang lebih baik.

Hubungan Etos Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Suatu hal terpenting dalam pemenuhan tujuan pendidikan ialah guru, dikarenakan guru berperan menjadi fasilitator yang memberikan kemungkinan terbangunnya situasi yang kondusif bagi siswa. Dalam memposisikan guru menjadi suatu faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan di sekolah sesungguhnya adalah alasan yang logis, dikarenakan guru memiliki tugas utama yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah. Seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi, maka ia akan menjalankan berbagai tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan semangat yang tinggi. Begitu juga dengan guru memiliki etos kerja rendah, maka ia akan kurang memiliki tanggung jawab dan bahkan bermalasan-malasan. Dalam menjalankan tugas yang dimiliki, guru sebaiknya membuat perencanaan pengajaran dengan sebaik mungkin. Ini bisa membangun pembelajaran yang bermutu serta menghasilkan siswa yang berkualitas. Berdasarkan praktik pengajaran yang baik di sekolah, guru diharuskan menentukan metode pengajaran yang dipandang paling sesuai. Dengan begitu siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Matematika saat ini masih dijadikan mata pelajaran yang dipandang sulit bagi kebanyakan peserta didik di Indonesia termasuk peserta didik di Sekolah Dasar. Sehingga seorang guru menjadi berperan sangat penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyajikan pembelajaran matematika menggunakan media belajar yang konkrit sehingga siswa mudah memahami konsep matematika.

Perilaku bermalasan-malasan, santai, serta kurangnya kedisiplinan saat belajar dapat timbul dari persepsinya pada tujuan hidup serta pekerjaannya. Sebab, etos kerja yang tinggi pada seorang guru

membutuhkan kepekaan tentang hubungan sebuah pekerjaan dengan persepsi hidup mereka secara keseluruhan, serta memberikan kesadaran pada arti dan tujuan hidupnya. Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara etos kerja yaitu 2,460 dan signifikan 0,017. Maka dari itu dengan signifikan $0,017 < 0,05$, maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya Etos Kerja Guru ada pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Nilai koefisien regresi variabel Etos kerja (X_2) = 0,497, memperlihatkan bahwa apabila setiap variabel Etos kerja mengalami peningkatan 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan Hasil Belajar sebesar 0,497 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap atau tidak mengalami perubahan. Temuan data tersebut didukung oleh penelitian Rismawati, (2019) membuktikan bahwa etos kerja seorang pengajar memiliki dampak yang positif dan signifikan pada hasil belajar matematika murid. Kemudian Fauziyyah, (2017) menjelaskan bahwa manajemen kelas perlu melibatkan etos kerja yang tinggi guna optimalisasi proses pembelajaran. Interpretasi angka ini bahwa korelasi antar kedua variabel ialah cukup.

Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan manajemen kelas dan etos kerja guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil tersebut dibuktikan dari pengujian regresi memperlihatkan pengujian simultan didapatkan dari hasil pengolahan data memperlihatkan F hitung yaitu 29,099 dan probabilitas signifikan tersebut yaitu 0,000 dan tingkat α yaitu 5%, ini membuktikan bahwasanya signifikan uji F 0,000 lebih kecil dibandingkan signifikan 0,05. Ini mengartikan bahwasanya Manajemen kelas (X_1) dan Etos kerja guru (X_2) ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap Hasil Belajar Matematika. Data temuan tersebut membutuhkan penelitian Asnawati, (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam manajerial kelas memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Guru profesional mampu menyesuaikan kebutuhan kelas dan keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Fadhli, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru yang mampu menyesuaikan metode, media dan pendekatan dalam proses pembelajaran cenderung berhasil dikelas.

Tidak semua peserta didik mampu mengerti pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Masih ada sebagian peserta didik telah mengetahui materi pembelajaran dan sebagiannya lagi belum mampu memahaminya (Stiyowati et al., 2013). Dengan adanya perbedaan pemahaman peserta didik ini maka menyebabkan jarak diantara yang sudah mengerti dengan yang belum mengerti. Ini terjadi dikarenakan guru lebih sering melaksanakan pengajaran secara konvensional yang sifatnya monoton dengan demikian peserta didik ada kecenderungan merasa bosan dengan cara mengajar yang dilakukan guru. Guna memaksimalkan keefektifan pembelajaran secara khusus pelajaran matematika, ada berbagai hal yang harus dipertimbangkan oleh guru. Dimana guru sebaiknya diharuskan pandai dalam manajemen kelas supaya dalam aktivitas belajar mengajar bisa dilakukan secara optimal dan efektif (R. S. Ningsih, 2016). Dengan manajemen kelas maka peserta didik akan memiliki motivasi dalam pembelajarannya terlebih pada manajemen suasana kelas yang secara khusus adalah modal terpenting bagi kejernihan pikiran dalam menjalani pembelajaran, dengan demikian siswa akan merasa antusias dan nyaman. Tidak hanya itu, etos kerja seorang guru juga sangat diperlukan. Etos kerja yang baik sangatlah berpengaruh terhadap kinerja yang akan dihasilkan. Sepanjang predikat guru masih menempel, artinya guru itu diharuskan berperan menjadi guru yang baik dan mempunyai etos kerja yang baik. Selain itu, guru diharuskan mempunyai kreativitas, inovasi, dan kemauan yang tinggi, dengan demikian terwujud kinerja yang baik. Hasil kerja adalah faktor terpenting dalam pembelajaran. dikarenakan melalui hasil belajar maka guru bisa memahami tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar salah satunya ialah guru. Oleh karena itu dijelaskan bahwa penguasaan materi matematika yang baik pada peserta didik tak terlepas dari besarnya penguasaan, pemahaman, serta pengetahuan materi pengajaran yang dimiliki guru. Materi pelajaran matematika disusun secara logis, beraturan, bertahap dari yang termudah sampai yang terumit. Pengalaman secara langsung ini sangatlah menunjang siswa dalam mengetahui konsep materi yang dipelajari, dengan

demikian peserta didik bisa mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan dengan baik. Ini karena kemampuan penyelesaian permasalahan matematis dalam matematika merupakan bagian paling penting dan paling dasar. Sehingga hasil belajar yang didapatkan peserta didik bisa maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa besar hubungan pada variable manajemen kelas dan etos kerja dengan hasil belajar matematika ialah sebesar 62%, hasil ini diperoleh dari perhitungan yang disajikan pada tabel model summary memperlihatkan nilai 0.620 atau 62%. Hal ini diartikan bahwa sebanyak 62% hasil belajar dijelaskan oleh variabel manajemen kelas dan etos kerja. Sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar manajemen kelas dan etos kerja.

Peran guru dalam kelas yaitu sebagai manajer. Statemen ini diartikan sebagai yang merancang sebuah pembelajaran dari persiapan kemudian ke evaluasi atau *output* yang hendak didapatkan oleh siswa (Hastowo & Abduh, 2021). Guru hendaknya dapat membuat keadaan belajar yang memicu kreatifitas dan kegiatan siswa, mendorong siswa, serta mempertahankan keadaan belajar yang optimal serta kondusif dalam mencapai visi mengajar (Setiawan, 2019). Di samping itu etos kerja juga sangat dibutuhkan pada sikap guru dalam bekerja yang dicirikan oleh adanya bekerja tulus penuh rasa syukur, bekerja dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras penuh semangat, sehingga tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dapat tercapai dengan mudah.

KESIMPULAN

Faktor-faktor keberhasilan dalam belajar matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menerapkan manajemen kelas dan etos kerja guru, melainkan ditentukan juga dari faktor lain baik yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adanya hubungan antar kemampuan menerapkan manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika, Adanya hubungan antar etos kerja guru dengan hasil belajar matematika, Adanya hubungan antara manajemen kelas dan etos kerja dengan hasil belajar matematika. Besar hubungan penerapan manajemen kelas dan etos kerja dengan hasil belajar matematika ialah sebesar 62% hasil belajar dijelaskan oleh variabel manajemen kelas dan etos kerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar manajemen kelas dan etos kerja, artinya hubungan penerapan manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap hasil belajar matematika cukup tinggi, dan akan lebih optimal jika didukung oleh factor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amelinda Pratana, & Ferryal Abadi. (2018). Analisis Pengaruh Etos Kerja, Hubungan Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional Berdampak Pada Kinerja Karyawan. *Ikraith Ekonomika*, 1(2), 84–92. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/267980-Analisis-Pengaruh-Etos-Kerja-Hubungan-Ke-5ea0cfd0.Pdf>
- Asnawati. (2021). *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smp It) Al Kaffah Binjai*.
- Ayu Prasetyaningrum, S. M. (2021). Analisis Swot Manajemen Peserta Didik Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Erlina, N. (2021). Kesiapan Calon Guru Ipa Dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Education For Sustainable Development. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, 4(2), 142–150. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jppsi/Article/View/39740>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*,

- 50 *Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Siti Asiah, Gusti Yarmi, Muhammad Husni Arifin*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4231>
- 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/Jsmp.V1i2.295>
- Fauziyyah, U. N. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Model Lesson Study: Study Kasus Mgmp Ips Mts Di Jakarta Timur*.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Learning Implementation. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Idawati, I. (2019). Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.26618/Jrpd.V2i1.2054>
- Ika Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/Persona.V2i3.140>
- Jesica, L., Witri, G., & Lazim, L. (2019). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V3i1.6309>
- Karnadi, K., Sasmita, K., Badrudin, B., Palenewen, E., & Solihin, S. (2021). Diamond Touch (Dt) Based On Hyperactive Game In Applying The Concept Of Life Science In Early Childhood Education. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1760(1), 8–13. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012014>
- Khotimah, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.36277/Defermat.V2i2.56>
- Kriswanto, D. B., & Rochmawati. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis M-Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 28–44.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Sma Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.529>
- Mu'min, A. K. H. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization(Tai) Pada Siswa Kelas V Mi Asy-Syaf'iyah Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2), 55–72.
- Ningsih, N. (2018). Manajemen Pembaharuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V1i2.484>
- Ningsih, R. S. (2016). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(02).
- Nurlina, I. (2010). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 1–5. <https://ejournal.upi.edu/index.php/japsps/article/view/6380>
- Rismawati. (2019). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan*.
- Salsabilla, F., Arofiq, P. A., & Bangsa, U. B. (2022). *Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Waktu Di Sd Laban Tengah*. 213–220.
- Sasmita, K., Palenewen, E., Karnadi, K., Solihin, S., & Badrudin. (2021). What's App Integrity In The Life Science Concept During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1760(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012028>
- Septiana, G. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Di Mts Raudlatul Ulum Pasirgadung – Mancak Kab. Serang). *Uin Smh Banten Institutional Repository*, 2(1), 26–32.
- Setiawan, D. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Slb. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 2(1), 177–182.

- 51 *Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Siti Asiah, Gusti Yarmi, Muhammad Husni Arifin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4231>
- <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1820>
- Sianipar, R., & Salim, V. (2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk “Loyalitas Kerja” Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.15(No.1), 15–27.
- Stiyowati, S., Warsito, H., Darminto, E., & Lukitaningsih, R. (2013). Fasilitas Bk Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah Sulis Stiyowati. *Bk Unesa*, 03(1), 341–349.
- Sumarauw, J. S., & Timbuleng, S. (2015). Etos Kerja, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 1051–1060.
- Sunarto, & Purwoatmodjo, D. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Smp Di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Analisis Manajemen*, 5(1), 16–29.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jam/article/view/12/11>
- Supradnyani, N. M., Natajaya, N., & Sunu, G. K. A. (2013). Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas Etos Kerja Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Undiksha*, 4(1), 1–10. <https://media.neliti.com>
- Suwandari, P. K., Taufik, M., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik Kelas Xi Man 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 82–89.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.541>
- Yatimah, D., Adman, A., Solihin, S., & Syah, R. (2019). Innovation Works Of Critical Impact Training Model Based On Mass Media To Improve The Capability Of Environmental Critical Learning For Learners Of The Critical Pedagogics. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1402(3).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/3/033040>